

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus

Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus didirikan oleh KH. Drs. Manshur, M.S.I dan H. Jamin pada tanggal 3 November 2019. Sedangkan tahun ajaran baru dimulai pada 12 Juli 2020. Pondok berdiri diatas tanah wakaf seluas 686 m2 dan berlokasi di Dukuh Pedak Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.¹

Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus memiliki visi, misi dan tujuan agar tercapainya pendidikan yang berkualitas. Visinya adalah menjadi pendidikan Islam yang Qur'ani. Misinya adalah Mendidik siswa yang berakhlakul karimah dan hafiz Alquran, Mendidik siswa yang terampil berbahasa arab dan Inggris yang menguasai iptek dan berjiwa Qurani, serta mempunyai etos juang yang tinggi. Tujuannya adalah Terwujudnya generasi Alquran *Ahlussunnah wal Jamaah* yang siap menyambut kedatangan era baru kejayaan Islam.²

Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus memiliki 5 ustaz pembimbing hafalan Alquran profesional yang berasal dari pondok pesantren tahfidz yang sudah hafal 30 juz lancar. Adapaun jumlah santri ada 54 santri yang terdiri dari 19 santri angkatan pertama dan 35 santri kedua. Hal ini dikarenakan Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus baru memulai tahunajaran baru pada 12 Juli 2020 M.³

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kemampuan Hafalan Alquran Santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus

Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus memiliki santri yang terdiri dari 19 santri angkatan pertama dan 35 santri angkatan kedua. Hal ini dikarenakan Pondok Tahfidz

¹ Manshur, wawancara oleh penulis, tanggal 18 Desember, 2021, wawancara 1, transkrip.

² Dokumen visi, misi dan tujuan, Pondok Tahfidz Modren Al-Aqsho Kudus. Dikutip pada tanggal 18 Desember 2021.

³ Dokumen data ustaz dan santri, Pondok Tahfidz Modren Al-Aqsho Kudus. Dikutip pada tanggal 18 Desember 2021

Modern Al-Aqsho Kudus baru memulai tahun ajaran baru pada 12 Juli 2020 M. Untuk menjadi santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus harus melalui pendaftaran dan seleksi setiap awal tahun ajaran baru. Untuk kriteria yaitu lulusan MI/SD/ sederajat , beragama Islam, dan mampu baca tulis Arab/ Alquran.⁴

Semua santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus bermukim di asrama yang sudah disediakan oleh pondok. Kegiatan santri 24 jam dalam lingkungan pondok yang sudah didesain untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang terintegrasi dan berkualitas. Sehingga terwujudnya generasi Alquran *Ahlusunah wal jama'ah* yang siap menyambut kedatangan era baru kejayaan Islam.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustaz Achmad Lukyta Fasyini selaku pembimbing hafalan Alquran dan koordinator tahfiz Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus menjelaskan bahwa kemampuan seorang santri dalam menghafal Alquran sangat beragam diantaranya cepat hafal cepat lupa, lambat hafal lama melekat, dan lambat hafal cepat lupa. Menghafal Alquran pada dasarnya merupakan proses panjang yang membutuhkan waktu luang, kesungguhan, dan keseriusan. Jika santri dapat menjalaninya dengan baik dalam menghafal Alquran maka akan mengalami suatu peningkatan kemampuan dalam menghafal Alquran. Dalam peningkatan kemampuan menghafal santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus pasti banyak faktor yang mendukung itu semua baik dari metode pembelajaran, santri, dan ustaz pembimbing.⁵

Hal yang sama dijelaskan oleh Ustaz Iqbal Nur Fahmi bahwa kemampuan menghafal santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus berbeda-beda baik dari segi daya ingat menghafal ayat, *makhori'ul huruf* dan Tajwid. Dalam proses membimbing para santri dalam menghafal Alquran beliau menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki santri. Dari segi materi apa yang akan disampaikan tergantung kebutuhan santri, materi santri fulan berbeda dengan materi yang diberikan kepada yang lain. Apabila seorang santri belum bisa

⁴ Dokumen data santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus, dikutip tanggal 18 Desember, 2021.

⁵ Achmad Lukyta Fasyini wawancara oleh penulis, tanggal 18 Desember, 2021, wawancara 3, transkrip.

membaca Alquran maka diajari membaca terlebih dahulu. Karena ketika mulai menghafal Alquran harus sudah bisa membaca Alquran agar dalam proses menghafal bisa berjalan dengan baik.⁶

Ustaz Saifur Rohman memeberikan argumen mengenai presepsi mengahafal. Menghafal merupakan aktivitas meyimpan suatu materi ke dalam ingatan, agar nantinya dapat diingat kembali secara utuh, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal yang dimaksud adalah menghafal Alquran yaitu menyimpan ke dalam ingatan, semua ayat dan surat yang terdapat di dalam Alquran agar bisa mengucapkan kembali secara lisan maupun tulisan. Menghafal Alquran merupakan sikap dan aktivitas yang baik, dengan mengimplementasikan Alquran sebagai bentuk menjaga keaslian Alquran baik dari tulisan maupun *makhoriul huruf* serta tajwid. Menghafal Alquran dapat bermanfaat baik di dunia dan akhirat.⁷

Kemampuan menghafal Alquran santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus yang berbeda-beda dapat dilihat dari hasil perolehan hafalan santri yang dibedakan menjadi 3 tingkatan. Seperti apa yang dipaparkan oleh Ustaz Achmad Lukyta Fasyni bahwa kemampuan para santri dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan. Tingkatan pertama yaitu Rendah, pada tingkatan ini santri benar-benar kurang mampu dalam menghafal Alquran dan *makhoriul huruf* banyak yang belum benar. Selain itu santri tidak mencapai target bulanan, dimana setiap 6 bulan sekali santri ditarget bisa hafal minimal 2 juz. Tingkatan kedua yaitu sedang, pada tingkatan ini ketika santri cukup mampu dalam menghafal Alquran. Dalam tingkatan ini satri dapat menyimpan hafalannya dengan baik hanya saja terkadang lupa dan diingatkan dulu supaya santri ingat hafalannya, sedangkan dari segi *makhoriul huruf* sudah cukup bagus. Selain itu dari segi daya ingat menghafal santri mencapai 2-4 juz dalam jangka waktu 6 bulan mencapai target yang sudah ditentukan. Pada tingkatan ketiga yaitu tinggi. Kemampuan menghafal Alquran santri dapat dikatakan tinggi apabila santri benar-benar mampu menghafal Alquran dengan baik, mampu dengan mudah menghafal ayat, dan dapat

⁶ Iqbal Nur Fahmi wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁷ Saifur Rohman wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 5, transkrip.

menyimpan atau mengingat hafalannya dengan baik. Daya ingat menghafal santri diatas 4 juz dalam jangka waktu 6 bulan.⁸

Tabel 4.1
Kemampuan Hafalan Santri Pondok Tahfidz Modern
Al-Aqsho Kudus

No	Tingkatan	Deskripsi
1	Rendah	Kemampuan menghafal Alquran santri tingkat rendah yaitu apabila santri benar-benar kurang mampu dalam menghafal Alquran, apabila <i>makhorijul huruf</i> banyak yang belum benar. Daya ingat menghafal santri tidak mencapai 2 juz dalam jangka waktu 6 bulan.
2	Sedang	Kemampuan menghafal Alquran santri dapat dikatakan sedang yaitu ketika santri cukup mampu dalam menghafal Alquran, sebenarnya dapat menyimpan hafalannya dengan baik hanya saja terkadang lupa dan harus diingatkan dulu supaya ia ingat hafalannya, sedangkan dari segi <i>makhorijul huruf</i> sudah cukup bagus dan benar. Daya ingat menghafal santri mencapai 2-4 juz dalam jangka waktu 6 bulan.
3	Tinggi	Kemampuan menghafal Alquran santri dapat dikatakan tinggi apabila santri benar-benar mampu menghafal Alquran dengan baik, mampu dengan mudah menghafal ayat, dan dapat menyimpan atau mengingat hafalannya dengan baik. Daya ingat menghafal santri diatas 4 juz dalam jangka waktu 6 bulan.

⁸ Achmad Luckyta Fasyi wawancara oleh penulis, tanggal 18 Desember, 2021, wawancara 3, transkrip.

Sesuai dengan data yang peneliti peroleh, kemampuan menghafal santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus dikelompokkan menjadi tiga tingkatan. Tingkatan pertama yaitu tingkatan rendah berjumlah 3 santri. Tingkatan kedua yaitu tingkatan sedang berjumlah 43 santri. Tingkatan ketiga yaitu tinggi berjumlah 8 santri.⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa kemampuan menghafal santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus berbeda-beda baik dari segi daya ingat menghafal ayat, *makhoriul huruf* dan Tajwid. Kemampuan para santri dibedakan menjadi 3 tingkatan. Tingkatan Rendah yaitu kemampuan daya menghafal santri tidak mencapai 2 juz dalam jangka waktu 6 bulan berjumlah 3 santri. Tingkatan sedang yaitu kemampuan daya menghafal santri mencapai 2-4 juz dalam jangka waktu 6 bulan berjumlah 43 santri. Tingkatan tinggi yaitu kemampuan daya menghafal santri diatas 4 juz dalam jangka waktu 6 bulan berjumlah 8 santri.

2. Upaya Ustaz dan Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Alquran Melalui Metode *Talaqqi* DI Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus

a. Pelaksanaan Metode *Talaqqi* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran

Dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Alquran metode memiliki peran yang penting untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Ustaz Saifur Rohman menyampaikan bahwa Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai kurikulum tahfiz Alquran dengan target hafalan minimal empat juz setiap tahun atau 2 juz setiap 6 bulan. Agar para santri dapat menghafal dengan mudah dan menyenangkan dibutuhkan metode yang bisa membantu dalam menghafal, sehingga tercapailah tujuan yang diinginkan. Maka Metode yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus ini berupa metode *Talaqqi*. Metode *Talaqqi* menjadi metode menghafal yang paling dominan digunakan antara ustaz dan santri. Selain itu ada

⁹ Dokumen Rekapitulasi Hafalan Alquran Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus, dikutip tanggal 24 Desember, 2021.

metode *mura'ah* yang digunakan santri untuk mengulang hafalan secara mandiri diluar jam pembelajaran¹⁰

Hal yang sama disampaikan oleh Ustaz Iqbal Nur Fahmi bahwa metode *Talaqqi* merupakan metode menghafal Alquran dengan cara menyetorkan hafalan Alquran yang baru dihafal kepada seorang ustaz. Dalam metode ini kehadiran ustaz tetap memegang peranan yang tidak bisa digantikan oleh mesin yang canggih sekalipun. Dalam pembelajaran, ustaz memegang peran sebagai sutradara maupun aktor. Santri yang menghafal Alquran harus belajar menghafal dari ahli Alquran, tidak cukup hanya dengan belajar menghafal Alquran sendiri tanpa seorang ustaz. Karena, inilah salah satu wujud keistimewaan penggunaan metode *Talaqqi* dalam menghafal Alquran adalah hafalan Alquran hanya boleh diterima secara *Talaqqi* oleh seseorang yang hafal Alquran.¹¹

Berdasarkan observasi peneliti pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus, 1 ustaz membimbing 10-11 santri. Adapaun untuk waktu pembelajaran menghafal Alquran satu hari ada tiga kali pertemuan. Untuk waktu menghafal yang pertama yaitu setelah salat subuh, yang kedua yaitu setelah salat asar, dan yang ketiga setelah salat magrib. Durasi waktu satu kali pertemuan kurang lebih 1,5 jam.

Pemaparan diatas diperkuat oleh Ustaz Raihanul Jinan yang mengatakan bahwa proses pembelajaran menghafal Alquran 1 kelompok ada sekitar 10 sampai 11 santri yang dibimbing oleh 1 ustaz yang sudah hafal Alquran 30 juz. Karna syarat menjadi pembimbing atau ustaz Alquran di pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus harus sudah hafal lancar 30 juz. Untuk waktu pembelajaran menghafal ada 3 waktu yaitu setelah salat shubuh, setelah salat Ashar, dan setelah salat Maghrib.¹²

¹⁰ Saifur Rohman wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 5, transkrip.

¹¹ Iqbal Nur Fahmi wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 4, transkrip.

¹² Raihanul Jinan wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 6, transkrip.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pentingnya sebuah metode dalam menghafal Alquran supaya santri dapat menghafal Alquran dengan mudah dan efektif. Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus menerapkan metode *Talaqqi*. Dalam pelaksanaan metode *Talaqqi* merupakan bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal Alquran yang berbeda dengan yang lainnya. Metode menghafal Alquran dengan cara menyertakan hafalan Alquran kepada seorang ustaz yang hafal Alquran 30 juz. Dalam metode ini kehadiran ustaz tetap memegang peranan yang tidak bisa digantikan oleh mesin yang canggih sekalipun. Karena, inilah salah satu wujud keistimewaan penggunaan metode *Talaqqi*. Dalam pembelajaran menghafal Alquran santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus 1 ustaz membimbing 10 sampai 11 santri. Adapun waktu pembelajarannya satu hari ada tiga kali pertemuan.

Tabel 4.2
Waktu Pembelajaran mengafal Alquran Santri
Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus

No	Waktu	Kegiatan
1	04.30 - 06.00	Menghafal Alquran
2	15.45 - 17.00	Menghafal Alquran
3	18.15 – 19.30	Menghafal Alquran

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, berikut ini langkah-langkah proses Hafalan Alquran melali metode *Talaqqi* santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus, yaitu:

- 1) Pembukaan
 - a) Santri berkumpul sesuai dengan kelompok.
 - b) Ustaz membuka pembelajaran menghafal Alquran dengan surat al-Fatihah dan doa pembuka.
 - c) Ustaz menanyakan kabar santri dan memberi motivasi.
- 2) Inti metode *Talaqqi*
 - a) *Talaqqi* (tambahan hafalan), santri satu per satu berhadapan langsung dengan ustaz pembimbing, kemudian membaca ayat yang akan dihafalkan. Ketika ada bacaan kurang benar ustaz mengingatkan yang benar sesuai tajwid dan

makhorijul huruf. Santri kemudian mulai menambah hafalan baru.

- b) *Talaqqi* (mengulang hafalan), santri menyetorkan ayat Alquran yang sudah pernah dihafal ke ustaz pembimbing. Ustaz membenarkan jika ada bacaan yang masih kurang benar.
- 3) Penutup
 - a) Setelah santri maju ke depan menyetorkan tambahan atau pengulangan hafalan satu per satu, ustaz mengingatkan santri untuk mengulang hafalannya diluar jam pembelajaran.
 - b) Ustaz memberi semangat untuk tetap istiqomah dalam menghafal Alquran.
 - c) Ustaz menutup dengan membaca doa penutup dan surah al-Fatihah.¹³

Pemaparan di atas sama halnya dengan apa yang disampaikan Achmad Luckyta Fasyni, beliau menjelaskan bahwa dalam pembelajaran menghafal Alquran menggunakan metode *Talaqqi* ada beberapa tahapan yaitu tahapan pembuka, tahapan inti, dan tahapan penutup. Sebagai ustaz harus bisa memaksimalkan waktu dan metode pembelajaran agar santri bisa mencapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Alquran menggunakan metode *Talaqqi*, setiap 3 bulan sekali diadakan tes atau ujian. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menghafal santri dan untuk memaksimalkan penerapan metode *Talaqqi*.¹⁴

Ustaz Raihanul Jinan menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran menghafal di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus diadakan tes hafalan 4 kali dalam setahun. Dalam pelaksanaannya, seluruh santri menyetorkan sesuai target yang sudah ditentukan oleh pondok yaitu 4 juz setiap tahun. Dapat dikatakan bahwa setiap diadakan tes santri minimal menyetorkan hafalan 1 juz. Waktu pelaksanaan selama kurang lebih selama 7 hari,

¹³ Hasil Observasi pada pembelajaran menghafal menggunakan metode *Talaqqi* santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus, tanggal 20 Desember, 2021.

¹⁴ Achmad Luckyta Fasyni wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 3, transkrip.

3 kali pertemuan setiap harinya. Langkah-langkahnya sama dengan kegiatan pembelajaran menghafal Alquran sehari-hari, hanya saja ada 2 perbedaan. Yang pertama ustaz yang menyimak hafalan bukanlah ustaz pembimbingnya sendiri. Yang kedua pada kegiatan ini tidak ada *talaqqi* tambahan hafalan, hanya *talaqqi* mengulang hafalan yang sudah dihafal oleh santri. Akan tetapi ustaz pembimbing yang lain secara bergiliran. Untuk penilaian terkait tes hafalan Alquran meliputi *makhorijul huruf*, tajwid dan kelancaran. Hasil penilaian hafalan Alquran santri akan dievaluasi bersama para ustaz dan pengasuh pondok.¹⁵

Lokasi pembelajaran menghafal Alquran metode di lingkup pondok, hal ini seperti yang jelaskan oleh Ustaz Saifur Rohman selaku ustaz pembimbing hafalan Alquran merangkap sebagai kordinator sarana prasarana. Beliau menjelaskan untuk lokasi kegiatan pembelajaran menghafal Alquran sesuai tempat yang sudah ditentukan dan sesuai kelompok masing-masing. Ada yang menempati ruang kelas dan ruang asrama. Lokasi dapat berubah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menghafal Alquran. Karena santri dan utaz terkadang jenuh dengan lokasi yang sama dalam jangka waktu yang panjang.¹⁶

Dari pemaparan diatas dapat dipahami dalam proses pembelajaran menghafal Alquran 1 kelompok ada sekitar 10 sampai 11 santri yang dibimbing oleh 1 ustaz yang sudah hafal Alquran 30 juz. Untuk waktu pembelajarannya satu hari ada tiga kali pertemuan. Sedangkan dalam tahapan pembelajaran menghafal Alquran dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, tahapan pembuka, inti, dan penutup. Setiap 3 bulan sekali diadakan tes hafalan Alquran, untuk mengetahui kemampuan santri. Lokasi kegiatan pembelajaran menghafal Alquran metode *Talaqqi* sesuai tempat yang sudah ditentukan sesuai kelompok masing-masing ada yang di ruang kelas dan asrama.

¹⁵ Raihanul Jinan, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 6, transkrip.

¹⁶ Saifur Rohman, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 5, transkrip.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Talaqqi* sebagai upaya peningkatan Kemampuan Menghafal Alquran

Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menghafal santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus melalui metode *Talaqqi* baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Tabel 4.3¹⁷
Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kemampuan Menghafal Santri

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1) Kesehatan	1) Kurang percaya diri
2) Usia	2) Menyiakan waktu
3) Motivasi	3) Kurang sungguh-sungguh dalam menghafal
4) Kecerdasan	
5) Kecakapan ustaz	

Hal yang sama disampaikan oleh Ustaz Fauzi Dzirkullah, bahwa ada banyak faktor yang mendukung kemampuan menghafal santri diantaranya yaitu usia, motivasi, kecerdasan, kecakapan dari ustaz dalam mengajar dan membimbing serta kesiapan dari santri untuk menghafal baik jasmani maupun rohani. Faktor penghambat santri dalam menghafal Alquran diantaranya, faktor kurang percaya diri untuk menyetorkan hafalannya kepada ustaz bahkan takut sehingga santri tidak mau *Talaqqi* dengan ustaznya, menyiakan waktu, dan kurang sungguh-sungguh dalam menghafal. Maka dari itu solusi untuk faktor penghambat adalah ustaznya haruslah selalu mengingatkan dan memotivasi santri agar tidak malu atau takut saat setor hafalan.¹⁸

Selain itu faktor penghambat yaitu mengenai kemampuan dalam *makhorijul huruf* yang disampaikan oleh Ustaz Iqbal Nur Fahmi bahwa faktor penghambat dalam kemampuan menghafal berada dalam diri santri itu sendiri. Sering sekali santri kesulitan belum bisa membaca

¹⁷ Saifur Rohman, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 5, transkrip.

¹⁸ Fauzi Dzirkullah wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 7, transkrip.

sesuai *makhori jul huruf*, dari permasalahan itu ustaz memberi bimbingan lebih kepada santri atau lebih difokuskan ke ayat yang dirasa sulit serta disesuaikan kebutuhan santri. Ustaz memberikan pendampingan tambahan pembelajaran kepada santri yang belum mencapai target yang ditentukan¹⁹

Faktor hambatan yang dihadapi santri dalam menghafal Alquran yakni ada yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti penjelasan dari santri Muhammad Farhan Agustio bahwa kesulitan pada awal-awal dalam menghafal Alquran adalah pada fase membaca ayat Alquran sesuai *makhori jul huruf* dan tajwid. Akan tetapi dengan lebih memperhatikan bimbingan dari ustaz, sudah ada perkembangan dalam menghafal Alquran.²⁰ Selain pendapat yang diungkapkan oleh santri Muhammad Farhan Agustio, santri yang lain yaitu Ahmad Adli Akhyar menyampaikan faktor hambatan yang dihadapi antara lain minder ketika mau menyetorkan hafalan ke ustaz pembimbing dan kurangnya motivasi dari diri sendiri maupun dari ustaz pembimbing. Selain itu santri meluangkan waktu untuk mengulang hafalan diluar jam pembelajaran.²¹

Dari Pemaparan dari para ustaz dan santri dapat dipahami bahwa faktor pendukung santri dalam menghafal Alquran, diantaranya yaitu kesehatan, usia, motivasi, kecerdasan dan kecakapan ustaz. Faktor penghambat santri dalam menghafal Alquran, diantaranya yaitu faktor kurang percaya diri untuk menyetorkan hafalannya kepada ustaz bahkan takut sehingga santri tidak mau *Talaqqi* dengan ustaznya, menyiaikan waktu, kurang sungguh-sungguh dalam menghafal dan belum bisa membaca sesuai *makhori jul huruf*. Maka dari itu solusi untuk faktor penghambat adalah ustaz pembimbing haruslah selalu mengingatkan dan memotivasi santri agar tidak malu atau takut saat setor hafalan. Selain itu, santri haruslah lebih

¹⁹ Iqbal Nur Fahmi wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 4, transkrip.

²⁰ Muhammad Farhan Agustio wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 8, transkrip.

²¹ Ahmad Adli Akhyar wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 9, transkrip.

sungguh-sungguh dan tidak minder dalam pembelajaran menghafal Alquran.

3. Hasil dari Upaya Peningkatan Kemampuan Hafalan Alquran Melalui Metode *Talaqqi* Santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus

Ustaz Choirul Anwar selaku wakil pengasuh memberikan penjelasan bahwa sejak awal berdiri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus dalam proses pembelajaran menghafal Alquran sudah menggunakan metode *Talaqqi*. Dalam pelaksanaannya setiap santri ditargetkan untuk dapat membaca Alquran kemudian menghafalkan dengan baik dan benar sesuai dengan *makhori'ul huruf* dan tajwid. Dimana setiap tahunnya target hafalan Alquran 4 juz harus terpenuhi. Dalam kenyataannya pada angkatan pertama dari 19 santri terdapat 7 santri yang belum bisa memenuhi target hafalan 4 juz. Maka dari itu diadakan evaluasi bersama pengasuh pondok, wakil pengasuh dan seluruh ustaz pembimbing hafalan Alquran. Menindaklanjuti dari hasil evaluasi maka dilakukan upaya perbaikan atau mengoptimalkan metode dalam pembelajaran menghafal Alquran.²²

Hasil dari pengoptimalan metode *Talaqqi* yang digunakan dalam menghafal Alquran dapat dilihat dari upaya yang sudah dilakukan oleh ustaz dan santri. Seperti yang diungkapkan Ustaz Achmad Luckyta Fasyni bahwa dalam pembelajaran menghafal Alquran menggunakan metode *Talaqqi* yang mengharuskan pertemuan langsung antara ustaz dan santri dalam proses pembelajaran, maka ustaz bisa langsung membenarkan bacaan hafalan santri ketika ada yang kurang dalam *makhori'ul huruf* maupun tajwid. Selain itu ustaz memberikan arahan dan bimbingan lebih kepada santri yang dirasa belum mampu dalam menghafal Alquran sesuai target yang ditentukan oleh pondok. Beliau menambahkan penggunaan metode *Talaqqi* sangat efektif untuk melihat kemampuan dan meningkatkan kemampuan hafalan santri.²³

Hal yang sama diungkapkan oleh Ustaz Iqbal Nur Fahmi efektifitas yaitu suatu kondisi dimana menunjukkan

²² Choirul Anwar, wawancara oleh penulis, tanggal 18 Desember, 2021, wawancara 2, transkrip.

²³ Achmad Luckyta Fasyni wawancara oleh penulis, tanggal 18 Desember, 2021, wawancara 3, transkrip.

tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus yaitu para santri dapat mencapai target hafalan 4 juz pertahun dengan kata lain setiap 6 bulan santri bisa menambah hafalan baru 2 juz. Dengan adanya pengoptimalan metode *Talaqqi* dalam pelaksanaan menghafal Alquran, ada peningkatan yang signifikan. Para santri yang tahun kemarin belum memenuhi target hafalan, sekarang sudah menunjukkan peningkatan hafalan Alquran. Dengan mengoptimalkan metode *Talaqqi* sangat efektif untuk pembelajaran menghafal Alquran. Dilihat dari para santri angkatan pertama yang berjumlah 19 santri dan yang tahun kemarin tidak memenuhi target hafalan berjumlah 7 santri, sekarang sudah ada peningkatan yang signifikan yaitu 4 orang sudah memenuhi target bahkan ada yang sudah melebihi target yang ditentukan. Adapun untuk angkatan kedua dari 35 santri, semuanya memenuhi target dalam 6 bulan sudah hafal 2 juz bahkan lebih.²⁴

Hasil wawancara dengan ustaz Iqbal diperkuat lagi dengan data yang peneliti peroleh, hasil menghafal santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus yaitu santri angkatan pertama sudah menunjukan peningkatan kemampuan dari 7 santri yang tahun lalu tidak target dan sekarang tersisa 3 santri yang tidak mencapai target. Adapun santri angkatan kedua, seluruhnya mencapai target.²⁵

Seorang ustaz harus bisa menunjang keefektifan metode *Talaqqi* seperti yang dijelaskan oleh Ustaz Fauzi Dzirkullah, bahwa *sebagai* seorang ustaz haruslah memahami setiap apa yang dibutuhkan oleh santri ketika sebuah pembelajaran menghafal Alquran berlangsung. Materi apa yang perlu disampaikan kepada santri, misalnya terkait materi hukum bacaannya yang belum bisa dipahami, jadi guru lebih banyak menjelaskan tentang hukum bacaannya. Karna setiap santri kemampuannya berbeda-beda. Dengan menggunakan metode *Talaqqi*, 1 ustaz membimbing 10-11 santri, dirasa

²⁴ Iqbal Nur Fahmi wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 4, transkrip.

²⁵ Dokumen Rekapitulasi Hafalan Alquran Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus, dikutip tanggal 31 Desember, 2021.

cukup untuk mengontrol keadaan pembelajaran berlangsung tidak lebih dan tidak kurang.²⁶

Hal yang sama juga dituturkan oleh santri Muhammad Farhan Agustio, bahwa pembelajaran menghafal Alquran menggunakan metode *Talaqqi* sangat efektif, dapat meningkatkan kemampuan saya. Karna ketika kita setor hafalan langsung berhadapan dengan ustaz pembimbing ketika salah bisa langsung dibenarkan. Ustaz pembimbing hafalan Alquran juga seorang yang ahli Alquran yang sudah hafal 30 juz lancar.²⁷

Pendapat yang sama dituturkan oleh santri Ahmad Adli Akhyar, bahwa menghafal Alquran melalui metode *Talaqqi* cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan santri dalam pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus. Dalam pembelajaran menghafal Alquran yang hanya 10 -11 santri yang dibimbing oleh 1 ustaz ahli Alquran, saya rasa sangat baik dalam mengontrol berjalannya proses pembelajaran. Sehingga para santri bisa terpantau dengan baik. Kalau ada yang bermain sendiri atau kurang sungguh-sungguh dalam pembelajaran bisa langsung diingatkan oleh ustaz pembimbing Alquran.²⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pembelajaran menghafal Alquran melalui metode *Talaqqi* memang efektif baik dari proses maupun hasil yang diperoleh. Efektif karena proses bisa berjalan dengan baik antara ustaz pembimbing dengan santri bertemu langsung. Untuk jumlah santri yang berjumlah 10-11 peneliti rasa cukup tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit.

Dari hasil uraian diatas banyak sekali yang merasakan hasil dari proses menghafal Alquran melalui metode *Talaqqi*, karena dapat meningkatkan kemampuan menghafal Alquran santri dengan baik dan benar sesuai *makharijul huruf* dan tajwid. Dalam pelaksanaannya seorang ustaz bisa mengontrol 10- 11 santri sehingga bisa terkondisikan dengan baik. Santri

²⁶ Fauzi Dzikrullah wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 7, transkrip.

²⁷ Muhammad Farhan Agustio wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 8, transkrip.

²⁸ Ahmad Adli Akhyar wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 9, transkrip.

bisa belajar menghafal dengan maksimal sehingga kemampuan menghafal santri bisa meningkat.

C. Analisis Data Penelitian

1. Kemampuan Hafalan Alquran Santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus

Pada dasarnya kemampuan seorang santri dalam menghafal Alquran sangat beragam diantaranya cepat hafal cepat lupa, lambat hafal lama melekat, dan lambat hafal cepat lupa. Karna kemampuan seorang santri dengan santri lainnya berbeda banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya kecerdasan yang dibawa sejak lahir.²⁹ Hal ini sesuai dengan yang ditulis Marliza dalam jurnalnya tentang tingkat kecerdasan spiritual. Kemampuan adalah kecakapan yang dibawa sejak lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Kemampuan ini dimiliki seorang dengan ciri yang menonjol berhubungan langsung dengan kinerja efisien serta superior dalam sesuatu pekerjaan ataupun situasi.³⁰

Menanggapi pernyataan diatas, Imam Mashud menjelaskan menghafal mempunyai makna yaitu usaha sadar seseorang dalam mengingat dan mengucapkannya kembali suatu kalimat agar terjaga kemurniannya. Dalam makna yang luas menghafal sebuah proses mengulang sesuatu, yang didapat dari membaca, atau mendengar informasi kedalam ingatan agar bisa diulang kembali.³¹

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan dapat dipahami kemampuan menghafal merupakan kecakapan menjaga suatu informasi melalui proses peresapan dari membaca atau mendengar ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat tulisan.

²⁹ Achmad Luckyta Fasyni wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 3, transkrip.

³⁰ Marliza, "Tingkat Kecerdasan Spiritual," 98, diakses pada Selasa 12 November, 2021, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.

³¹ Imam Mashud, "Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018," *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2. (2019): 349, diakses pada 11 November, 2021, <https://core.ac.uk/download/pdf/300094925.pdf>.

Kemampuan menghafal setiap orang berbeda-beda tergantung daya ingat setiap individu.

Kemampuan santri yang berbeda-beda sama seperti yang dijelaskan oleh Ustaz Iqbal Nur Fahmi bahwa kemampuan menghafal santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus berbeda-beda baik dari segi daya ingat menghafal ayat, *makhorijul huruf* dan Tajwid. Dalam proses membimbing para santri dalam menghafal Alquran beliau menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki santri. Dari segi materi apa yang akan disampaikan tergantung kebutuhan santri, materi santri satu berbeda dengan materi yang diberikan kepada santri yang lain. Apabila seorang santri belum bisa membaca Alquran maka diajari membaca terlebih dahulu. Menghafal 30 juz bukan aktivitas yang mudah seperti menghafal lainnya. Maka dari itu ketika mulai menghafal Alquran harus sudah bisa membaca huruf Arab agar dalam proses menghafal bisa berjalan dengan baik.³²

Senada dengan Ustaz Iqbal Nur Fahmi, Sa'adullah menjelaskan bahwa menghafal Alquran sebanyak tiga puluh juz, seratus empat belas surah dan enam ribu enam ratus enam puluh enam ayat bukanlah aktifitas yang mudah. Menghafal Alquran berbeda dengan menghafal bacaan-bacaan lain, apalagi bagi seseorang yang bahasa kesehariannya bukan bahasa Arab. Sehingga sebelum menghafal seseorang ini harus mahir membaca huruf-huruf Arab dengan baik dan benar.³³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustaz Achmad Lukyta Fasyni, beliau menjelaskan bahwa kemampuan menghafal Alquran Santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus melalui metode *Talqqi* terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat kemampuan menghafal rendah, sedang, dan tinggi. Kemampuan tingkatan rendah, yaitu apabila santri benar-benar kurang mampu dalam menghafal Alquran, apabila *makhorijul huruf* banyak yang belum benar dan kemampuan menghafal dibawah 2 juz dalam jangka waktu 6 bulan berjumlah 3 santri. Kemampuan tingkatan sedang yaitu ketika santri cukup mampu dalam menghafal Alquran, sebenarnya dapat menyimpan hafalannya dengan baik hanya saja terkadang

³² Iqbal Nur Fahmi wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 4, transkrip.

³³ Sa'adullah, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 30.

lupa dan harus diingatkan dulu supaya santri ingat hafalannya, sedangkan dari segi *makharijul huruf* dan tajwid sudah cukup. Kemampuan menghafal anatara 2 juz sampai 4 juz dalam jangka waktu 6 bulan berjumlah 43 santri. Sedangkan kemampuan menghafal Alquran santri dapat dikatakan tingkatan tinggi apabila santri benar-benar mampu menghafal Alquran dengan baik, apabila mampu dengan mudah menghafal ayat, dan dapat menyimpan atau mengingat hafalannya dengan baik. kemampuan tingkatan tinggi santri dapat menghafal di atas 4 juz dalam jangka waktu 6 bulan berjumlah 8 santri.³⁴ Hal ini sesuai dengan dokumen yang peneliti dapatkan dari Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus bahwa dari 54 santri yang pada tingkatan rendah atau tidak mencapai target yaitu 3 santri. sedangkan sisanya 51 santri mencapai target baik angkatan pertama maupun kedua.³⁵

Menurut peneliti, kemampuan menghafal Alquran santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus berbeda-beda baik dari segi daya ingat menghafal ayat, *makhorijul huruf* dan Tajwid. Sehingga perlu adanya pemetaan tingkat kemampuan menghafal santri. Pemetaan tingkatan kemampuan hafalan Alquran untuk melihat kemampuan menghafal santri. Sehingga jika kemampuan menghafal santri kurang, maka akan dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal santri.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kemampuan menghafal santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus berbeda-beda baik dari segi daya ingat menghafal ayat, *makhorijul huruf* dan Tajwid. Kemampuan menghafal santri dibedakan menjadi 3 tingkatan, yaitu tingkatan rendah, sedang, dan tinggi. Perolehan santri dalam proses menghafal Alquran itulah yang digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangan santri oleh ustaz yang membimbingnya. Sehingga nantinya ustaz bisa melakukan upaya-upaya dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.

³⁴ Achmad Luckyta Fasyini wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 3, transkrip.

³⁵ Dokumen Rekapitulasi Hafalan Alquran Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus, dikutip tanggal 31 Desember, 2021.

2. Upaya Ustaz dan Santri dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Alquran Melalui Metode *Talaqqi* di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus

a. Pelaksanaan Metode *Talaqqi*

Nida Hasanah berargumen bahwa dalam menghafal Alquran, metode atau cara sangat penting digunakan untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal. Untuk mencapai suatu tujuan, perlu adanya alat yang bisa dijadikan perantara untuk mencapai tujuan tersebut. Alat inilah yang disebut dengan metode. Penggunaan metode dalam menghafal Alquran diharapkan dapat memudahkan para penghafal Alquran dalam mencapai target yang sudah ditentukan.³⁶

Hal yang senada dengan argumen yang disampaikan Nida Hasanah, Ustaz Iqbal Nur Fahmi memaparkan mengenai peran metode dalam proses menghafal Alquran bahwa dalam sebuah proses pembelajaran menghafal pasti dibutuhkan sebuah metode yang bisa membantu dalam menghafal agar para santri dapat menghafal dengan mudah dan menyenangkan, sehingga tercapailah tujuan yang diinginkan. Maka Metode yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus ini berupa metode *Talaqqi*.³⁷

Dari uraian penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam menghafal Alquran perlu adanya metode yang dapat memudahkan dan meningkatkan kemampuan menghafal santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus. Maka metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menghafal Alquran yaitu metode *Talaqqi*.

Menurut Sa'adullah metode *Talaqqi* merupakan suatu tata cara belajar dan mengajar Alquran dari Nabi Muhammad kepada para sahabat, kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi berikutnya sampai saat ini. *Talaqqi* dari segi bahasa diambil dari perkataan yaitu belajar secara

³⁶ Nida, "Meningkatkan Kemampuan," 161, diakses pada 12 November, 2021, <https://ojs.unida.ac.id/educivilia/article/view/4344>.

³⁷ Iqbal Nur Fahmi wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 4, transkrip.

berhadapan dengan guru.³⁸ Metode *Talaqqi* mengharuskan dilakukan antara ustaz dan santri bertemu langsung, karena ketika santri terdapat kesulitan atau kesalahan dalam belajar menghafal Alquran, ustaz bisa langsung membenarkan dan memperbaiki kesalahan santri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, berikut ini langkah-langkah upaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal Alquran melalui metode *Talaqqi* santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus, yaitu:

1) Pembukaan

Persiapkan pembelajaran pada awal yaitu pembukaan dimana para santri berkumpul sesuai kelompok, kemudian ustaz membuka pembelajaran dengan berdoa bersama dan menyapa santri serta memberi motivasi. Menurut peneliti, santri merasa diperhatikan karena ustaz pada awal pembelajaran menyapa kepada santri, kemudian berdoa bersama dan memberikan motivasi agar santri semangat dalam menghafal Alquran. Hal ini akan menunjang kesiapan santri dalam menghafal Alquran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Hal yang sama dijelaskan Marliza Oktapiani dalam jurnal ilmiahnya menjelaskan menurut Wiwi Alawiyah Wahid bahwa diantar faktor yang mendukung kemampuan menghafal Alquran yaitu faktor motivasi. Dengan adanya motivasi menghafal Alquran akan lebih bersemangat untuk mencapai keberhasilan tujuan dan kegiatan menghafal Alquran.³⁹

Dari uraian diatas dapat kita pahami bahwa sebelum berlangsungnya proses pembelajaran perlu adanya kesiapan baik dari ustaz maupun santri. Dengan adanya interaksi pada pembukaan akan menumbuhkan kedekatan antara keduanya serta semangat menghafal Alquran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

³⁸ Sa'adullah, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 57.

³⁹ Marliza, "Tingkat Kecerdasan Spiritual," 103, diakses pada Selasa 9 November, 2021, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.

2) Inti Metode *Talaqqi*

Proses pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus menggunakan metode *Talaqqi* dibagi menjadi dua, *Talaqqi* (tambahan hafalan) dan *Talaqqi* (mengulang hafalan). *Talaqqi* (tambahan hafalan) para santri satu per satu berhadapan langsung dengan ustaz pembimbing, kemudian membaca ayat yang akan dihafalkan. Ketika ada bacaan kurang benar ustaz mengingatkan yang benar sesuai tajwid dan *makhori'ul huruf*. Santri kemudian mulai menambah hafalan baru. Sedangkan *Talaqqi* (mengulang hafalan), santri menyetorkan ayat Alquran yang sudah pernah dihafal ke ustaz pembimbing. Ustaz membenarkan jika ada bacaan yang masih kurang benar.

Hal yang sama diungkapkan Ustaz Iqbal Nur Fahmi bahwa metode *Talaqqi* merupakan metode menghafal Alquran dengan cara menyetorkan hafalan Alquran kepada seorang ustaz. Dalam metode ini kehadiran ustaz tetap memegang peranan yang tidak bisa digantikan oleh mesin yang canggih sekalipun. Dalam pembelajaran, ustaz memegang peran sebagai sutradara maupun aktor. Santri yang menghafal Alquran harus belajar menghafal dari ahli Alquran, tidak cukup hanya dengan belajar menghafal Alquran sendiri tanpa seorang ustaz.⁴⁰

Sa'adulloh menjelaskan bahwa metode *Talaqqi* adalah seorang penghafal Alquran menyetorkan atau mendengarkan hafalan Alquran kepada seorang guru. Guru ini harus yang hafal Alquran, mantap agamanya dan *ma'rifatnya* serta dapat menjaga dirinya.⁴¹

Sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Sa'adulloh metode *Talaqqi* yang digunakan dalam pembelajaran hafalan Alquran di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus sesuai teori. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustaz Achmad Lukyta Fasyini yang mengatakan bahwa ustaz yang membimbing santri menghafal Alquran wajib hafal Alquran 30 juz

⁴⁰ Iqbal Nur Fahmi wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁴¹ Sa'adulloh, 9 *Cara Cepat*, 56-57.

lancar. Karna syarat menjadi pembimbing atau ustaz Alquran di pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus harus sudah hafal lancar 30 juz. Satu ustaz membimbing 10 sampai 11 santri. Untuk waktu pembelajaran menghafal ada 3 waktu yaitu setelah salat shubuh, setelah salat Ashar, dan setelah salat Maghrib.⁴²

Menurut peneliti, pelaksanaan metode *Talaqqi* yang digunakan dalam proses pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus sudah tepat. Karena dalam pembelajaran yang mengharuskan pertemuan langsung antara ustaz dan santri, sehingga ketika santri terdapat kesalahan atau kesulitan dalam pembelajaran menghafal Alquran, ustaz bisa langsung memperbaiki dan membenarkan kesalahan santri. Hal ini sebagai salah satu upaya menjaga kemurnian Alquran, maka menghafal harus dari ahli Alquran dan tidak boleh sembarangan. Sehingga ustaz memegang peranan penting dalam proses pembelajaran menghafal Alquran dalam penggunaan metode *Talaqqi*.

Dari pernyataan diatas dapat dipahamai bahwa Proses pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus menggunakan metode *Talaqqi* dengan cara santri menyetorkan atau mendengarkan hafalan Alquran kepada seorang ustaz yang hafal Alquran sudah sesuai dan sudah tepat.

3) Penutup

Setelah seluruh santri maju ke depan untuk menyetorkan tambahan atau pengulangan hafalan Alquran, ustaz mengingatkan santri untuk mengulang hafalannya diluar jam pembelajaran. Ustaz memberi semangat untuk tetap istiqomah dalam menghafal Alquran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad Habibillah menjelaskan bahwa Menjaga hafalan perlu adanya pengulangan bacaan yang terkontrol. Jika seseorang malas untuk mengulang apa yang sudah dihafalkannya, maka ayat-ayat yang sudah dihafal akan

⁴² Achmad Luckyta Fasyini wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 3, transkrip.

terlepas dari ingatan.⁴³ Ustaz menutup dengan membaca doa penutup dan surah al-Fatihah.

Menurut peneliti, dengan ustaz pembimbing mengingatkan santri untuk mengulang hafalan sendiri yang sudah disetorkan sangat membantu penguatan istiqomah untuk selalu menjaga hafalan Alquran yang sudah melekat dalam ingatan santri sehingga tidak mudah lupa. Ustaz menutup pembelajaran dengan doa penutup dan al-Fatihah. Hal ini dilakukan sebagai harapan agar pembelajaran hafalan Alquran bisa bermanfaat dan mendapat keberkahan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan pembelajaran metode *Talaqqi* yang digunakan Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus dalam pelaksanaannya yaitu santri santri menyetorkan hafalan Alquran ke ustaz pembimbing hafalan. Seluruh ustaz pembimbing hafalan Alquran sudah hafal Alquran 30 juz. Hal ini termasuk syarat menjadi ustaz pembimbing hafalan di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus. Pembelajaran menghafal Alquran dengan metode *Talaqqi* di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus 1 ustaz yang hanya membimbing 10 - 11 santri, maka pelaksanaan pembelajaran akan lebih terkontrol. Ustaz dengan mudah membimbing dan memantau perkembangan kemampuan menghafal santri sehingga dapat meningkatkan kemampuan santri.

b. Upaya Ustaz dan Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Alquran Melalui Metode *Talaqqi*

Dalam menghafal Alquran setiap orang memiliki metode dan cara yang berbeda-beda, karna tidak ada metode yang terbaik untuk semua orang pasti ada kekurangan.⁴⁴ Berdasarkan apa yang dijelaskan oleh Ratnasari ada beberapa kekurangan dalam penggunaan metode *Talaqqi*, yaitu:

- 1) Tidak efektif karena hanya menghadapi sebagian murid, sehingga jika menghadapi murid yang banyak, metode ini kurang tepat.

⁴³ Muhammad Habibilah Muhammad as-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Quran* (Solo: Gazzamedia, 2011), 104.

⁴⁴ Ahmad, *Seni Bahagia Menghafal*, 45.

- 2) Membuat murid cepat bosan, karena tata cara ini menuntut kesabaran, ketaatan, kerajinan, dan disiplin individu.
- 3) Murid kadangkala hanya menangkap verbalisme semata terutama mereka para penghafal Alquran yang tidak paham terjemahan dari bahasa tertentu.
- 4) Metode tradisional, metode yang memang berat dan kurang digemari oleh mayoritas orang di masa sekarang.⁴⁵

Berdasarkan observasi peneliti, upaya yang dilakukan ustaz dan santri dalam menghadapi 4 kekurangan metode *Talaqqi*, yaitu:

- 1) Dalam pembelajaran hafalan Alquran melalui metode *Talaqqi*, 1 ustaz hanya mampu maksimal 11 santri. Jika Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus memiliki 54 santri maka memerlukan sekitar 5 ustaz yang hafal Alquran. Untuk mencari ustaz yang hafal Alquran tidak mudah, maka Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus bekerja sama dengan Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus. Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus sudah mencetak banyak alumni santri hafal Alquran, maka langsung diarahkan untuk menjadi ustaz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.
- 2) Metode *Talaqqi* menuntut kesabaran, ketaatan, kerajinan, dan disiplin individu membuat santri cepat bosan. Ketika para santri bosan dan malas saat menghafal Alquran, ustaz memberikan motivasi dan semangat. Seperti memberikan kisah inspiratif seorang yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil karna kerja kerasnya.
- 3) Metode *Talaqqi* yang pada awalnya santri menghafal Alquran hanya menirukan apa yang diucapkan guru, kemudian santri mengikuti. Maka santri hanya bisa menangkap verbalismenya saja dan tidak bisa memahami apa yang dihafal. Sehingga akan kesulitan jika ada santri yang cara menghafalnya lewat penglihatan. Maka upaya ustaz yaitu santri

⁴⁵ Ratnasari, "Kelebihan dan Kelemahan Metode *Talaqqi*," 187, diakses pada 12 November, 2021, <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/7353>.

menghafal dengan membaca sendiri Alquran, kemudian dihafalkan setelah dirasa santri sudah hafal, kemudian santri menyetorkan hafalan kepada ustaznya secara langsung. Kemudian ustaz menyimpan dan membenarkan bacaan ketika ada bacaan yang kurang tepat.

- 4) Metode *Talaqqi* yang dianggap metode tradisional yang kurang digemari oleh orang di jaman sekarang. Dalam kenyataan di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus metode *Talaqqi* tidaklah dianggap metode tradisional yang berat dan kurang digemari. Akan tetapi, Metode *Talaqqi* masih dibudayakan di pondok pesantren, karena dengan metode *Talaqqi* maka sanad keilmuan sah dan mutawatir sampai Nabi Muhammad. Kemudian kualitas bacaan hafalan Alquran lebih baik karena ada proses koreksi hafalan langsung antara santri dan pakar ahli yaitu ustaz yang sudah hafal Alquran.⁴⁶

Menghafal Alquran sebanyak tiga puluh juz, seratus empat belas surah dan enam ribu enam ratus enam puluh enam ayat bukanlah aktifitas yang mudah. Menghafal Alquran berbeda dengan menghafal bacaan-bacaan lain, apalagi bagi seseorang yang bahasa kesehariannya bukan bahasa Arab. Sehingga sebelum menghafal seseorang ini harus mahir membaca huruf-huruf Arab dengan baik dan benar. Dalam menghafal Alquran pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat.

Menghafal Alquran merupakan kegiatan yang berhubungan erat dengan kinerja memori dalam otak. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus dalam menghafal Alquran. Menurut Ustaz Saifur Rohman, beliau memaparkan bahwa faktor pendukung santri dalam menghafal Alquran, diantaranya yaitu kesehatan, usia, motivasi, kecerdasan dan kecakapan ustaz.⁴⁷ Hal ini senada

⁴⁶ Hasil Observasi pada pembelajaran menghafal menggunakan metode *Talaqqi* santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus, tanggal 20 Desember, 2021.

⁴⁷ Saifur Rohman, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 5, transkrip.

dengan apa yang dijelaskan oleh Marliza Oktapiani dalam jurnal ilmiahnya, bahwa kecerdasan, dan kesehatan termasuk salah satu faktor yang mendukung dalam proses menghafal Alquran. Setiap orang mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga faktor ini cukup mempengaruhi terhadap proses menghafal yang dijalani. Selain itu seorang santri yang sedang dalam proses menghafal harus memiliki jiwa sehat jasmani dan rohani agar dalam proses menghafal dapat berjalan dengan lancar.⁴⁸

Adapun pernyataan yang sudah dijelaskan diatas, pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Ustaz Fauzi Dzikrullah, bahwa ada banyak faktor yang mendukung kemampuan menghafal santri diantaranya yaitu usia, motivasi, kecerdasan, kecakapan dari ustaz dalam mengajar dan memilih metode dan serta kesiapan dari santri untuk menghafal baik kesehatan jasmani maupun rohani.⁴⁹

Selain faktor yang mendukung dalam sebuah proses pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus pasti terdapat faktor penghambat. Seperti yang dijelaskan oleh Ustaz Iqbal Nur Fahmi dalam bahwa dalam proses menghafal Alquran ada faktor penghambat diantaranya yaitu, *makhori'ul huruf*, kurang sungguh-sungguh, dan menunda setoran.⁵⁰ Hal ini sejalan dengan teori Muhammad Habibillah dalam pernyataan yang ditulis di bukunya bahwa Alquran merupakan kitab suci yang agung membutuhkan kesabaran, ketekunan dan tekad yang kuat. Maka dari itu jika penghafal Alquran menghafal dengan rasa malas dan lemah tanpa ada kesungguhan dan kesabaran, tidak akan mampu menghafal Alquran. Seorang santri yang menghafal Alquran haruslah sungguh-sungguh.⁵¹

⁴⁸ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 102, diakses pada 9 November, 2021, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.

⁴⁹ Fauzi Dzikrullah wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 7, transkrip.

⁵⁰ Iqbal Nur Fahmi wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁵¹ Muhammad, *Kiat Mudah Menghafal*, 99.

Ustaz Fauzi Dzirkullah menambahkan mengenai faktor penghambat santri dalam menghafal Alquran diantaranya, faktor kurang percaya diri untuk menyetorkan hafalannya kepada ustaz bahkan takut sehingga santri tidak mau *Talaqqi* dengan ustaznya, menyiapkan waktu, dan kurang sungguh-sungguh dalam menghafal.⁵² Senada dengan pernyataan Ustaz Fauzi Dzirkullah, Ahmad Khoirul Anam menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat dalam kelancaran menghafal Alquran antaranya adalah menyiapkan waktu menyiapkan waktu. Nabi Muhammad telah menyebutkan ada dua nikmat yang membuat seseorang lalai, yaitu nikmat sehat dan waktu luang. Bagi penghafal Alquran waktu luang merupakan sebuah ujian yang berat. Karna ketika ada waktu luang terkadang yang pertama kali muncul adalah rasa malas. Untuk menjadikan hafalan terjaga, seseorang harus pandai mengatur waktunya dengan baik.⁵³

Selain itu, santri Ahmad Adli Akhyar menyampaikan faktor hambatan yang dihadapi antara lain minder ketika mau menyetorkan hafalan ke ustaz pembimbing dan kurangnya motivasi dari diri sendiri maupun dari ustaz pembimbing.⁵⁴

Menurut peneliti, solusi untuk mengatasi faktor penghambat kemampuan menghafal Santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus adalah dari ustaz pembimbing haruslah selalu menasehati dan memotivasi santri agar tidak malu atau takut saat setor hafalan. Selain itu santri harus bersungguh-sungguh dalam menghafal Alquran agar tujuan hafal Alquran 30 juz dapat tercapai dan selaras dengan tujuan dari Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus terwujudnya generasi Alquran *Ahlussunnah wal Jamaah* yang siap menyambut kedatangan era baru kejayaan Islam.

Hal ini sama seperti pendapat Marliza Oktapiani bahwa seorang penghafal Alquran pasti membutuhkan

⁵² Fauzi Dzirkullah wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 7, transkrip.

⁵³ Ahmad Khoirul Anam, *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komtindo, 2021), 113.

⁵⁴ Ahmad Adli Akhyar wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 9, transkrip.

motivasi dari orang-orang terdekat seperti teman, ustaz, dan keluarga. Dengan adanya motivasi menghafal Alquran akan lebih bersemangat untuk mencapai keberhasilan tujuan dan kegiatan menghafal Alquran. Sebaliknya, seorang yang menghafal Alquran kurang mendapat motivasi dari orang terdekat akan kurang semangat dalam menghafal Alquran.⁵⁵

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa faktor pendukung hafalan Alquran yaitu usia, motivasi, kecerdasan, kecakapan dari ustaz dalam mengajar dan memilih metode dan serta kesiapan dari santri untuk menghafal baik kesehatan jasmani maupun rohani. Sedangkan faktor penghambat diantaranya, *makhorijul huruf*, kurang sungguh-sungguh, dan menunda setoran. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat kemampuan menghafal Santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus adalah dari ustaz pembimbing haruslah selalu menasehati dan memotivasi santri agar tidak malu atau takut saat setor hafalan.

3. Hasil Dari Upaya Ustaz dan Santri dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Alquran Melalui Metode *Talaqqi* di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus

Dalam pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus perlu didukung dengan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Alquran santri. Ustaz Choirul Anwar selaku wakil pengasuh menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Alquran adalah metode *Talaqqi*. Dengan metode ini, ustaz membimbing santri menghafal Alquran secara langsung dengan bimbingan yang intensif dan lebih efektif. Efektifitas yaitu suatu kondisi dimana menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus yaitu para santri dapat mencapai target hafalan 4 juz pertahun dengan kata lain setiap 6 bulan santri bisa menghafal Alquran 2 juz. Dengan adanya pengoptimalan metode *Talaqqi* dalam pelaksanaan menghafal Alquran, ada peningkatan yang signifikan. Para santri yang tahun kemarin belum memenuhi

⁵⁵ Marliza, "Tingkat Kecerdasan Spiritual," 103, diakses pada Selasa 9 November, 2021, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.

target hafalan, sekarang sudah menunjukkan peningkatan hafalan Alquran.⁵⁶

Pernyataan wakil pengasuh pondok diperkuat oleh pernyataan dari koordinator tahfiz dari Ustaz Achmad Luckyta Fasyini bahwa pengoptimalkan metode *Talaqqi* yang digunakan dalam menghafal Alquran dapat dilihat dari upaya yang sudah dilakukan oleh ustaz dan santri. Seperti yang diungkapkan Ustaz Achmad Luckyta Fasyini bahwa dalam pembelajaran menghafal Alquran menggunakan metode *Talaqqi* yang mengharuskan pertemuan langsung antara ustaz dan santri dalam proses pembelajaran, maka ustaz bisa langsung membenarkan bacaan hafalan santri ketika ada yang kurang dalam *makhori'ul huruf* maupun tajwid. Selain itu ustaz memberikan arahan dan bimbingan lebih kepada santri yang dirasa belum mampu dalam menghafal Alquran sesuai target yang ditentukan oleh pondok. Beliau menambahkan penggunaan metode *Talaqqi* sangat efektif untuk melihat kemampuan dan meningkatkan kemampuan hafalan santri.⁵⁷

Pendapat yang sama disampaikan oleh santri Muhammad Ibnu Aqil, bahwa menghafal Alquran melalui metode *Talaqqi* cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan santri dalam pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Tahfidz Modern Al- Aqsho. Dalam pembelajaran menghafal Alquran yang hanya 10 -11 santri yang dibimbing oleh 1 ustaz ahli Alquran, saya rasa sangat baik dalam mengontrol berjalannya proses pembelajaran. Sehingga para santri bisa terpantau dengan baik. Kalau ada yang bermain sendiri atau kurang sungguh-sungguh dalam pembelajaran bisa langsung diingatkan oleh ustaz pembimbing Alquran.⁵⁸

Pernyataan diatas didukung dengan pernyataan oleh Ustaz Iqbal Nur Fahmi dengan adanya pengoptimalan metode *Talaqqi* dalam pelaksanaan menghafal Alquran, ada peningkatan yang signifikan. Para santri yang tahun kemarin belum memenuhi target hafalan, sekarang sudah menunjukkan peningkatan hafalan Alquran. Dilihat dari para santri angkatan

⁵⁶ Choirul Anwar, wawancara oleh penulis, tanggal 18 Desember, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁵⁷ Achmad Luckyta Fasyini wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁵⁸ Ahmad Adli Akhyar wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 9, transkrip.

pertama yang berjumlah 19 santri dan yang tahun kemarin tidak memenuhi target hafalan berjumlah 7 santri, sekarang sudah ada peningkatan yang signifikan yaitu 4 orang sudah memenuhi target bahkan ada yang sudah melebihi target yang ditentukan. Adapun untuk angkatan kedua dari 35 santri, semuanya memenuhi target dalam 6 bulan sudah hafal 2 juz bahkan ada beberapa santri yang melampaui target yang ditentukan.⁵⁹

Selain dari pernyataan para ustaz dan santri, dalam observasinya peneliti mendapatkan bahwa peneliti setuju dengan pernyataan para ustaz dan santri yang menyatakan, penggunaan metode *Talaqqi* sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran santri efektif. Hasil tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran menghafal Alquran yang mengharuskan bertemunya antara ustaz dan santri. Dengan adanya pertemuan langsung antara ustaz dan santri dalam pembelajaran menghafal Alquran, maka ustaz bisa langsung membenarkan bacaan hafalan santri ketika ada yang kurang dalam mahorijul huruf maupun tajwid. Hasil obesrvasi diperkuat lagi dengan data yang peneliti peroleh, hasil menghafal santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus yaitu santri angkatan pertama sudah menunjukkan peningkatan kemampuan dari 7 santri yang tahun lalu tidak target dan sekarang tersisa 3 santri yang tidak mencapai target. Adapun santri angktan kedua, seluruhnya mencapai target.⁶⁰

Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan Abdul Qawi dalam jurnal ilmiahnya yang menjelaskan bahwa melalui metode *Talaqqi* nantinya menghafal Alquran dapat berjalan secara efisien, sehingga terwujudlah hasil yang diharapkan yaitu menjadi manusia berjiwa dan berakhlak Alquran, dapat menghafalnya dengan baik dan benar serta mengamalkan ajaran Alquran dengan baik dalam kehidupannya.⁶¹

⁵⁹ Iqbal Nur Fahmi wawancara oleh penulis, tanggal 20 Desember, 2021, wawancara 4, transkrip

⁶⁰ Dokumen Rekapitulasi Hafalan Alquran Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus, dikutip tanggal 31 Desember, 2021.

⁶¹ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Quran Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16, no. 2 (2017): 270, diakses pada 31 Oktober, 2021, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutu>.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa hasil dari upaya peningkatan kemampuan hafalan alquran melalui metode *Talaqqi* santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus yaitu pembelajaran menghafal Alquran santri berjalan dengan kondusif dan efektif. Selain itu hasil hafalan yang diperoleh santri meningkat dapat dilihat dari hasil hafalan santri, pada angkatan pertama yang belum mencapai target ada 7 santri. Sedangkan tahun ini yang belum mencapai target hanya 3 santri. Selain itu untuk hasil hafalan angkatan kedua cukup memuaskan karena seluruh santri yang berjumlah 35 mencapai target semua. Sehingga tujuan target hafalan yang sudah ditentukan oleh pondok dapat tercapai dengan baik oleh santri.

